



Integrasi Permainan Tradisional dan Kearifan Lokal Minangkabau dalam Transformasi Pendidikan Abad Ke-21

Integration of Traditional Games and Local Minangkabau Wisdom in the Transformation Of 21st Century Education

Alfi Hadi Harahap¹, Erwin V Simbolon², Isaac Christopher Nainggolan³, Endha Samialoken Sembiring⁴, Mitra Jayanti Br Manalu⁵, Trides Sihombing⁶, Tasya Damanik⁷, Tarida Kudadiri⁸, Intan⁹

Universitas Negeri Medan

Email Koresponden: Vlexxion@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 26-05-2026

Revised : 28-05-2026

Accepted : 30-05-2026

Published : 01-06-2026

Abstract

The development of digital technology and globalization has brought about a significant shift in children's play patterns, where traditional games steeped in cultural values are being abandoned and replaced by individualistic digital games. This study is a literature review that aims to explore the effectiveness of integrating traditional Minangkabau games and local wisdom in various aspects of education, from teaching mathematics and science to character development and social interaction. Through a literature review of several sources, it was found that traditional games such as Engklek, Cak Bur, Congklak, and Sipak Rago are not merely a means of entertainment, but also effective educational instruments. The results of this study indicate that an ethnomathematics and ethnoscience approach based on local wisdom can improve creative thinking skills, understanding of geometric concepts, motor coordination, and the maintenance of regional languages. This study recommends the revitalization of traditional games into the formal curriculum to shape a cognitively intelligent generation while remaining rooted in the nation's cultural identity.

Keywords : Traditional Games, Minangkabau, Ethnomathematics

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi telah membawa pergeseran signifikan dalam pola bermain anak, di mana permainan tradisional yang sarat akan nilai budaya mulai ditinggalkan dan digantikan oleh permainan digital yang bersifat individualistis. Penelitian ini merupakan sebuah kajian pustaka yang bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas integrasi permainan tradisional Minangkabau dan kearifan lokal dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari pengajaran matematika, sains, hingga pengembangan karakter dan interaksi sosial. Melalui tinjauan literatur dari beberapa sumber pustaka, ditemukan bahwa permainan tradisional seperti Engklek, Cak Bur, Congklak, dan Sipak Rago bukan sekadar sarana hiburan, melainkan instrumen edukasi yang efektif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika dan etnosains yang berbasis pada kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, pemahaman konsep geometri, koordinasi motorik, hingga pemertahanan bahasa daerah. Penelitian ini merekomendasikan revitalisasi permainan tradisional ke dalam kurikulum formal untuk membentuk generasi yang cerdas secara kognitif namun tetap berakar pada identitas budaya bangsa.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Minangkabau, Etnomatematika



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam menentukan masa depan bangsa dengan memfasilitasi pemahaman konsep dan keterampilan hidup bagi siswa. Di tengah tuntutan abad ke-21, sistem pendidikan diarahkan untuk tidak hanya mengutamakan kognisi, tetapi juga kreativitas, kolaborasi, dan karakter. Namun, tantangan besar muncul seiring dengan degradasi nilai budaya akibat dominasi teknologi. Banyak anak saat ini lebih menjadi "operator" permainan digital daripada menjadi "kreator", yang mengakibatkan keterisolasian sosial dan penurunan aktivitas fisik.

Kekayaan budaya Indonesia, khususnya kebudayaan Minangkabau di Sumatera Barat, menawarkan potensi besar sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna. Berbagai praktik budaya, mulai dari permainan anak nagari hingga pengetahuan tradisional tentang pengolahan pangan, mengandung elemen-elemen instruksional yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Matematika, dan Biologi. Meskipun potensinya besar, pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran masih sering terhambat oleh kurangnya sumber ajar tertulis dan pembinaan guru yang intensif. Oleh karena itu, eksplorasi sistematis terhadap nilai-nilai edukatif dalam permainan tradisional menjadi sangat penting untuk dilakukan guna memberikan dasar ilmiah bagi inovasi pembelajaran modern.

Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki muatan pendidikan yang mampu menunjang perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Melalui berbagai aktivitas permainan, anak dapat mempelajari nilai kerja sama, sikap sportivitas, kemampuan berkomunikasi, keterampilan memecahkan masalah, hingga pengendalian diri dalam lingkungan sosial. Proses tersebut turut berkontribusi dalam pembentukan karakter serta membantu meningkatkan interaksi sosial anak yang mulai berkurang akibat penggunaan teknologi digital secara berlebihan. Oleh karena itu, permainan tradisional dapat dipandang sebagai salah satu media pembelajaran berbasis budaya yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

Selain itu, pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal dinilai mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya di lingkungan sekitar cenderung lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal, menjaga, dan menghargai budaya daerahnya sendiri. Dengan demikian, inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dan permainan tradisional perlu terus dikembangkan agar pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan identitas budaya, karakter, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian permainan tradisional dan kearifan lokal Minangkabau. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah 10 jurnal ilmiah yang telah dianalisis secara mendalam. Sumber tersebut berfokus berdasarkan kriteria inklusi, yaitu berfokus pada anak usia dini hingga sekolah menengah yang dimana mengandung unsur budaya lokal Minangkabau



dan penelitian ini mendasari beberapa aspek perkembangan tertentu seperti aspek kognitif, motorik, sosial, dan bahasa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca, memahami, dan mengidentifikasi bagian-bagian penting dari beberapa kajian literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini meliputi kedalam beberapa tema utama, yaitu aspek kognitif dan matematika, aspek sains dan biologi, aspek fisik, motorik dan koordinasi, serta aspek sosial, karakter, dan pemertahanan bahasa lokal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang dimana sebagai berikut :

1. Reduksi data, memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan topik penelitian.
2. Penyajian data, mengelompokkan beberapa data berdasarkan tema seperti beberapa aspek yang ada yang dimana nantinya akan di implementasikan kedalam pembelajaran.
3. Penarikan kesimpulan, menyusun hasil analisis secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

Melalui metode ini, para peneliti mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana beberapa aspek tersebut dapat di implementasikan berdasarkan permainan tradisional berbasis budaya lokal Minangkabau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literatur yang telah dianalisis, permainan tradisional Minangkabau memiliki manfaat multidimensional dalam sistem pendidikan di Indonesia. Berikut beberapa nilai edukatif dari permainan tradisional Minangkabau:

1. Etnomatematika dan Pengembangan Berpikir Kreatif

Salah satu temuan signifikan adalah korelasi kuat antara permainan tradisional dengan konsep matematika, yang sering disebut sebagai etnomatematika. Permainan Engklek, misalnya, memanfaatkan petak-petak yang merupakan representasi nyata dari berbagai bangun datar. Melalui tinjauan literatur sistematis, diidentifikasi bahwa petak Engklek mengandung konsep geometri seperti segitiga, segiempat, persegi panjang, lingkaran, hingga setengah lingkaran. Implementasi etnomatematika ini membantu siswa memahami konsep abstrak matematika melalui pengalaman nyata di luar kelas, sehingga matematika tidak lagi dianggap membosankan.

Selain Engklek, permainan Congklak juga berperan besar dalam mengajarkan matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian secara konkret. Nama Congklak sendiri berasal dari kata "Congak" yang dalam bahasa Melayu kuno berarti perhitungan mental. Dengan memindahkan biji-bijian, anak melatih keterampilan kognitif dan motorik halus secara bersamaan.

2. Etnosains dan Pembelajaran Biologi Berbasis Budaya

Permainan tradisional di wilayah Sumatera Barat, seperti di Kabupaten Tanah Datar dan Agam, dapat digunakan sebagai dasar inovasi pembelajaran sains. Permainan seperti Dama (kemiri) mengajarkan anak tentang siklus hidup tanaman dan pemanfaatan sumber daya alam



sekitar. Dalam konteks biologi, permainan ini dapat mengilustrasikan mekanisme seleksi alam atau adaptasi makhluk hidup.

Permainan lainnya, seperti Layang-layang, melibatkan pemahaman praktis tentang prinsip-prinsip ilmiah seperti aerodinamika, arah angin, dan keseimbangan, yang secara implisit berkaitan dengan konsep biologi seperti struktur tubuh burung. Integrasi ini membuat pembelajaran sains menjadi lebih kontekstual karena siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena yang mereka temui dalam permainan sehari-hari.

3. Perkembangan Fisik-Motorik dan Koordinasi

Aktivitas luar ruangan (outdoor activity) berbasis kearifan lokal terbukti meningkatkan keterampilan psikomotorik guru dan siswa. Permainan tradisional memerlukan peralatan sederhana yang seringkali tersedia di lingkungan sekitar, namun mampu mempromosikan aktivitas fisik yang setara dengan olahraga terorganisir.

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa permainan seperti Boy-boyan, Egrang, Bakiak, dan Sipak Rago sangat efektif dalam melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki. Gerakan dalam Engklek, seperti melompat dengan satu kaki dan menjaga keseimbangan, sangat krusial untuk melatih kekuatan otot dan konsentrasi. Selain itu, permainan Bakiak memerlukan koordinasi tim yang ketat, yang secara tidak langsung mengasah ketangkasan fisik dan kerja sama.

4. Interaksi Sosial dan Pembentukan Karakter

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial-emosional anak. Di tengah tantangan era digital, permainan kelompok seperti Cak Bur dan Ular Naga memaksa anak untuk berinteraksi langsung, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tim.

Salah satu konsep unik dalam budaya Minangkabau adalah pembinaan perilaku sosial melalui nilai Sumbang Kurenah. Penelitian di Bukittinggi menunjukkan bahwa permainan Ular Naga efektif dalam mengurangi perilaku individualistik anak dan mengajarkan mereka untuk mau berbagi serta mengikuti aturan kelompok. Nilai-nilai seperti kejujuran, sportivitas, dan empati tertanam secara alami saat anak bermain bersama teman sebaya.

5. Pemertahanan Bahasa dan Pengetahuan Tradisional

Permainan tradisional juga berfungsi sebagai wadah pemertahanan bahasa daerah di tengah ancaman pergeseran bahasa. Di Kota Padang, penggunaan frasa seperti "manang banyak" dalam hompimpah atau istilah-istilah dalam permainan Cik Mancik dan Sipak Tekong merupakan upaya menjaga eksistensi bahasa Minangkabau pada tataran leksikal bagi generasi muda.

Selain melalui aktivitas fisik, pengenalan pengetahuan tradisional juga dapat dilakukan melalui inovasi media seperti board game. Perancangan board game bertema makanan dan ramuan tradisional Minangkabau (seperti "JEMARI") terbukti efektif sebagai media pembelajaran alternatif bagi anak sekolah dasar untuk mengenal warisan leluhur mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.



KESIMPULAN

Permainan tradisional dan kearifan lokal Minangkabau merupakan aset pendidikan yang sangat berharga namun sering terabaikan. Sintesis dari sumber penelitian ini menegaskan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran sains, matematika, fisika, dan sosial memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak secara holistik. Penggunaan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam manajemen aktivitas luar ruangan berbasis kearifan lokal sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Dibutuhkan peran aktif dari guru, sekolah, dan pemerintah untuk merevitalisasi dan mendokumentasikan permainan tradisional ini ke dalam modul pembelajaran yang terstruktur. Dengan menghidupkan kembali peran permainan tradisional, kita tidak hanya mencetak generasi yang memiliki keterampilan abad ke-21, tetapi juga menjaga agar nilai-nilai luhur dan identitas budaya bangsa tetap hidup dan diwariskan kepada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H., Arsih, F., & Fadilah, M. (2025). *Eksplorasi Nilai Edukatif Pada Permainan Tradisional Kabupaten Tanah Datar Sebagai Dasar Inovasi Pembelajaran Sains Berwawasan Kearifan Lokal*. 4(1).
- Ali, M. (t.t.). *MENINGKATKAN KOORDINASI MATA TANGAN DAN KAKI ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL*.
- Armen, M., Rahmalia, A., Nora, Y., & Salamaka, M. I. T. (2021). Survey of the Implementation of Traditional Games of Minangkabau in Physical Education in Elementary School. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 7(1), 14–24. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i1.1363>
- David, M. (2025). Eksplorasi Permainan Tradisional Kabupaten Agam Dalam Konteks Pembelajaran Sains Berwawasan Kearifan Lokal. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 4(2), 120–131. <https://doi.org/10.33477/al-alam.v4i2.11350>
- Hilmainur Syampurma, A. N. Putra, M. Arnando, F. Amra, R. Sepriani, & A. S. Selvani. (2025). Pembelajaran outdoor activity berbasis kearifan lokal pada guru PJOK di Kota Padang. *Jurnal Abdidias*, 6(6), 738–745. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v6i6.1273>
- Muliati, R. (2025). *Perancangan Board Game Ragam Pengetahuan Tradisional Minangkabau Di Kota Padangpanjang*.
- Prasetya, B. D., Anwar, M., Wardani, R. K., & Satrio, A. (t.t.). *IMPLEMENTASI ETNOMATEMATIKA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK PADA MATERI GEOMETRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA*.
- Ratu Husna Aulia, Nabila Ariyanda, Zakia Aulia Zikra, Zahratul Alya Anwar, Lexa Putri Amanda, Tiara Syahfitri, Aufa Nur Asyifa, & Yuhelsa Marsanda. (2025). PERMAINAN TRADISIONAL DALAM BUDAYA DAN PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ANAK. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(4), 38–43. <https://doi.org/10.69714/b1tpwq79>
- Velini, R. S., & Suryadi, M. (2023). Usaha Pemertahanan Bahasa Minangkabau melalui Permainan dan Tradisi Budaya Lokal di Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 71–80. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.59370>
- Yoanda, F., & Ismet, S. (2022). Efektivitas Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Sumbang Kurenah di Taman Kanak-kanak Genius Kids II Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), 114–125. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.699>